

Penanaman Nilai Akhlak Kepada Sesama Melalui Shalat Berjamaah

Silvia¹, Al Ikhlas²

silviasingkut@gmail.com¹, alikhlas@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, July 10th 2023

Revised, July 20th 2023

Accepted, August 01st 2023

Keywords:

Planting, Value, Moral,

Prayers in congregation

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Morals to others is something that must be instilled in students starting from an early age because it is very important in carrying out daily activities with fellow living beings. This study aims to determine how the stages of instilling moral values in others through congregational prayer in students. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was taken through observation, interviews, and documentation with 4 informants, namely one pai teacher, one homeroom teacher, and two students. The results of the research on the cultivation of moral values to others are the first three stages, namely value transformation, value transactions, and value internalization. At the value transformation stage the teacher uses the question and answer method, discussion and lecture method, while at the value transaction stage the teacher uses several methods, namely the habituation method, conversation method, promise and threat method and the last stage, namely the internalization stage, the teacher instills value using the exemplary method and reward and punishment. And the conclusion of this study is that in instilling moral values to others through congregational prayer there are three stages, namely the value transformation, value transaction and internalization stages.

Corresponding Author: Silvia, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: silviasingkut@gmail.com, Phone: +62 82229396137



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk percaya, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau kegiatan pelatihan- pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai (Hayati & Usriyah, 2020). Semakin berkembangnya zaman maka semakin berat pula tantangan bagi pendidikan Islam dalam membina peserta didik untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam yang baik dan benar. Akhlak kepada sesama sangat penting ditanamkan pada

siswa untuk menjalani kehidupan yang damai, dimana manusia diciptakan sebagai makhluk sosial maka dalam kehidupan sehari-hari memerlukan manusia lainnya dalam keberlangsungan hidup. Adapun beberapa contoh akhlak kepada sesama diantaranya yaitu: saling menasihati, saling mengasihi, saling menyayangi, dan menghargai, mengasihi teman dengan tulus, saling membantu dan tolong menolong (Irsyad, 2023).

Akhlak kepada sesama tidak mudah untuk ditanamkan pada peserta didik harus ditanamkan dari kecil agar bisa diimplikasikan hingga dewasa nanti. Jika siswa tidak ditanamkan nilai akhlak kepada sesama dari dini maka mereka akan berperilaku dengan semena-mena, dan tidak lagi mengedepankan akhlak yang baik kepada sesama. Seperti kasus yang terjadi dikutip dari TribunnewsSultra. Com, Terjadi kasus siswa yang meninggal diaiaya teman sekolahnya saat hendak sholat kejadian itu viral di media sosial pada rabu 15 juni 2022 kejadian tersebut terjadi saat siswa tersebut hendak shalat di mushola sekolahnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya nilai akhlak kepada sesama yang dimiliki siswa sehingga bertindak yang melanggar norma dan melanggar akhlak kepada sesama.

Penanaman akhlak dalam mendidik karakter menjadi solusi yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas dan sekolah yang di selenggarakan melalui shalat berjamaah diharapkan mampu mewujudkan misi dari pendidikan penanaman nilai akhlak tersebut. Penanaman nilai akhlak merupakan keharusan mutlak yang harus menjadi tumbuh dan berkembangnya ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Di sekolah menjadi tugas penting bagi guru agar peserta didik/ anak-anak tidak terbawa oleh permainan globalisasi.

Mengenai penelitian penanaman nilai akhlak kepada sesama ini sudah banyak peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti tersebut adalah tentang Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa (Aderibigbe, 2018). Penelitian tersebut mendeskripsikan Pengaruh shalat berjamaah terhadap akhlak siswa sedangkan penelitian ini fokus tentang penanaman nilai akhlak melalui shalat berjamaah. Selanjutnya yaitu penelitian tentang upaya penanaman nilai akhlak pada siswa sma melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid- 19 di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo (Li & Pustaka, 2018). Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh sedangkan peneliti melalui shalat berjamaah.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak siswa sangat penting untuk ditanamkan dari usia dini agar akhlak yang baik tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari nantinya. Penelitian tersebut belum membahas mengenai tahapan penanaman nilai akhlak siswa sedangkan peneliti lebih mendalam membahas Tahapan Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa yakni tahap Transformasi nilai, transaksi nilai dan internalisasi nilai melalui shalat berjamaah di SDN 05 ATB Padang.

2. Tinjauan Pustaka

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya nilai adalah suatu ketetapan dan tindakan yang akan menjadi seseorang memilih yang pantas maupun yang tidak pantas (Ahmad & Ansori, 2016).

Akhlak terhadap sesama adalah hubungan horizontal antar manusia harus dijalin dengan baik setelah menjalin hubungan dengan Tuhannya. Berakhlak baik dengan sesama manusia adalah sebuah keharusan karena agar tercipta hubungan yang baik dan nyaman diantaranya. Hal ini juga menimbulkan rasa senang ketika akhlak mulia itu ada dalam diri seseorang dan berperilaku dengan orang lain. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya akhlak kepada sesama adalah akhlak yang baik yang harus ada pada diri seseorang untuk menjalani kehidupan yang nyaman dan tentram(Pradana, 2021).

Menurut Mulyasa, 2021 dalam (Ponandi, 2020) Penanaman nilai akhlak kepada sesama ada tiga tahapan yaitu: tahap tranformasi nilai, yang kedua tahap transaksi nilai dan yang ketiga adalah tahap trasinternalisasi. Dan didalam menanamkan nilai akhlak kepada sesama bisa menggunakan beberapa metode yakni metode Pembiasaan, metode internalisasi, metode percakapan dan metode internalisasi.

3. Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif degan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 05 ATB Padang mulai tanggal 27 April sampai dengan 30 Mei 2023. Dengan sumber yakni satu orang guru pai, satu orang wali kelas V dan dua orang siswa kelas V, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction(reduksi data), data display(penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Penanaman nilai akhlak kepada sesama dilakukan secara bertahap, mulai dari tranformasi nilai yaitu pemberian informasi pengetahuan tentang nilai akhlak, yang kedua yaitu tahap transaksi nilai yaitu komunikasi dua oleh guru dan siswa dan tahap ketiga yaitu trasinternalisasi yaitu pengamalan nilai akhlak tersebut secara mental dan nyata dikehidupan sehari- hari, dan penanaman nilai akhlak tersebut dilakukan melalui shalat berjmaah di sekolah. Ada tiga macam akhlak kepada sesama yang diteliti yaitu akhlak kepada guru, akhlak kepada sesama siswa, dan akhlak kepada lingkungan.

Tabel 1. Wawancara tahap transformasi nilai

Tahapan	Informan	Kutipan wawancara
Tranformasi nilai	Bu Novi	<p>a. <i>Akhlak kepada guru</i> <i>Tahapan awal ini ibuk memberikan pengertian kepada siswa mana nilai yang baik yang boleh dilakukan dan mana nilai yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan. Kalau akhlak kepada guru mengajarkan adab harus baik kepada guru, bicara dengan santun. Ketika shalat berjamaah ibuk beritahu kepada siswa jika benar dan taat melaksanakan shalat maka otomatis akhlak kita akan semakin baik pula</i></p>

		<p>b. Akhlak kepa sesama siswa Akhlak kepada sesama siswa ibuk sebenarnya sudah selalu mengajarkan juga, kalau dalam program shalat berjamaah ibuk memberitahu untuk tertib ketika ingin melaksanakan wudhu sebelum shalat jangan memotong antrian, jangan bermain-main ketika melaksanakan shalat, jangan ribut dan jangan mengganggu teman.</p> <p>c. Akhlak kepada lingkungan Kalau kepada lingkungan ibuk memberitahu siswa agar senantiasa menjaga kebersihan, menjaga dan melestarikan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, tidak merusak tumbuhan yang ada. Dan ketika ingin melaksanakan shalat dimushola adanya ibuk memberitahu untuk dibersihkan musholanya.</p>
Transaksi nilai	Bu Novi	<p>a. Akhlak kepada guru Kalau akhlak kepada guru ibuk menyuruh siswa salim kepada guru kalau berjumpa didalam kelas maupun luar kelas, saat selesai melaksanakan shalat berjamaah salim kepada guru yang dikelas, mengucapkan salam kepada guru. Dan pada pembiasaan shalat ini ibuk buat agenda shalat untuk siswa dengan nantinya akan mereka isi dan akan diparaf oleh orang tua siswa dan ibuk akan mengecek tiap minggunya. Dan hal tersebut termasuk penilaian dalam rapot yakni spiritual mereka. Dan juga ibuk senantiasa mengingatkan tiap jumat melalui group kelas masing-masing untuk mereka melaksanakan sujudah (shalat subuh jumat berkah) di masjid dekat rumah mereka masing dan itu didukung dan diminta bantuan juga kepada orang tua siswa untuk mendampingi anak-anaknya.</p> <p>b. Akhlak kepada sesama siswa kepada sesama teman terkadang mereka masih ada yang berkelahi sesama, saling mengejek, dengan itu ibuk katakan kepada mereka akhlak lebih utama dari pada ilmu, kalau pintar tapi akhlak tidak baik percuma saja, sesudah shalat berjamaah siswa dibiasakan saling bersalaman atau berjabat tangan, kemudian imam shalat itu secara bergantian jadi saling menghargai dan adil.</p> <p>c. Akhlak kepada lingkungan Ada kalanya saat gotong royong siswa dan guru sama sama membersihkan lingkungan sekolah, merapikan tanaman di sekolah, dan juga membersihkan mushola, dan juga bagi perempuan jika sudah menggunakan mukenah untuk shalat dilipat atau dihanger kembali.</p>

Trasinternalisasi	Bu Novi	<p>a. <i>Akhlik kepada guru</i> guru disini sebagai contoh teladan, apapun tindakan guru, kelakuan guru akan diserap oleh siswanya jadi disini guru-guru senantiasa memberikan contoh terbaik bagi siswa</p> <p>b. <i>Akhlik kepada sesama siswa</i> Kalau untuk teladan bagi siswa ibuk sering memberikan apresiasi bagi siswa yang teladan seperti akhlak baik dan rajin melaksanakan shalat berjamaah dan full shalatnya akan ibuk beritahu kepada siswa lain sebagai contoh agar mereka bisa meniru yang baik pula.</p> <p>c. <i>Akhlik kepada lingkungan</i> Ibuk memberikan bantuan kepada siswa untuk membereskan lingkungan sekolah, dengan bimbingan dalam kerja sama.</p>
-------------------	---------	---

b. Pembahasan

1. Tahap transformasi nilai

Berdasarkan kutipan wawancara dengan guru pai diatas dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai akhlak siswa pada tahap transformasi nilai ini dengan cara memberitahukan siswa nilai akhlak yang baik yang harus dilakukan seperti apa dan akhlak yang tidak baik/ buruk tidak boleh dilakukan, pada tahap ini guru tersebut memberitahukan informasi dan memahami siswa melalui perantara shalat berjamaah. Melalui ceramah secara langsung kepada siswa.

Dari hasil wawancara di atas guru menanamkan nilai dengan ceramah langsung dan memberikan pemahaman kepada siswa seperti:

- a. Ketika kita orang Islam harus melaksanakan kewajiban shalat dan memiliki akhlak yang baik, ketika kita melaksanakan ibadah maka akhlak kita juga akan lebih baik lagi.
- b. Ketika ada waktu belajar dikelas sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk meningkatkan ibadah dan akhlak-akhlak yang baik yang harus ditumbuhkan.

Tahap pertama adalah tahap transformasi nilai yaitu menurut Mulayasa, 2011 dalam (Ponandi, 2020), tahap transformasi nilai merupakan tahapan pemberian motivasi dan nasehat kepada siswa untuk menjadi lebih baik lagi, karena diperkuat oleh pernyataan Artika and dkk, (2017) mengatakan bahwa” Pendidikan memberikan pujian yang dapat memotivasi belajar siswa serta menciptakan kondisi atau proses belajar membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya pemberian nasehat dan motivasi kepada siswa itu sangat baik efeknya kepada proses pembelajaran yang akan mempengaruhi semangat dan minat mereka dalam belajar begitu juga dengan proses penanaman nilai akhlak kepada siswa tahap transformasi ini merupakan langkah awal yang menjadi pijakan untuk siswa dalam bertingkah laku keseharian disekolah maupun diluar sekolah, tahap ini guru memberikan informasi dan motivasi kepada siswa tentang akhlak yang baik dan bagaimana cara memiliki akhlak yang baik. Pada tahap pertama ini guru memberikan motivasi keutamaan shalat berjamaah, apa dampaknya bagi

akhlak ketika melaksanakan shalat berjamaah, dan tentunya memberikan pujian dan nilai tambahan bagi siswa yang rutin terus melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maupun di rumah, dengan memberikan motivasi-motivasi pada tahap ini maka siswa akan tertarik dan secara tidak langsung akan melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru menanamkan nilai-nilai akhlak kepada sesama pada tahap transformasi nilai ini guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab antar siswa agar pemahaman dan motivasi yang disampaikan guru tersebut sampai kepada siswanya, dalam metode ceramah yang digunakan guru tersebut dalam menasehati siswa, guru memberikan siswa juga untuk bertanya agar siswa aktif dan bisa merespon penyampaian guru dengan baik. Didalam metode ceramah guru juga bisa mengemas kata-kata motivasi dengan baik yang dapat dipahami oleh siswa yang menjadi penyemangat dan gairah dalam kehidupan(Rikawati & Sitinjak, 2020).

2. Tahap transaksi nilai

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami guru menanamkan nilai akhlak kepada sesama melalui shalat berjamaah dengan beberapa metode yang dilakukan beberapa diantaranya:

1. Metode pembiasaan

Siswa dibiasakan untuk hormat dan patuh kepada guru seperti ketika berjumpa dengan guru didalam maupun diluar kelas, siswa harus salim dengan guru tersebut mulai dilakukan dengan pembiasaan

2. Metode internalisasi

Siswa diupayakan dan diberikan pengetahuan setelah mereka mengetahui mereka akan mulai terampil melaksanakan dan pengetahuan tersebut akan menjadi kepribadian mereka. Hal yang dilakukan guru yakni:Memberitahukan kewajiban berakhlak yang baik kepada guru ketika mereka diberikan tugas membuat agenda shalat maka mereka akan melaksanakannya dan membuat tugas tersebut dan melaksankan shalat tersebut yang akan melekat pada kepribadian/menjadi biasa.

Tahap transaksi nilai melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaktif antara siswa dan guru yang bersifat interaksi timbal balik, dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Dalam tahapan ini guru menyajikan nilai yang baik dan nilai yang buruk dan memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat dilaksanakan dan dibimbing oleh guru, Mulyasa dalam (Ponandi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian guru menanamkan nilai akhlak kepada siswa dengan beberapa cara yaitu:

1. Metode pembiasaan

Dalam tahap ini juga dilakukan pembiasaan, metode pembiasaan dimaksudkan sebagai bentuk rangsangan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka dapat merasakan langsung manfaat dan nilai pendidikan yang terkandung dalam proses pembiasaan(Ariyana et al., 2018).

Ketika guru sudah mengajak dan menanamkan metode pembiasaan, yaitu pembiasaan shalat berjamaah di sekolah maka secara perlahan siswa akan melakukannya terus menerus karena sudah menjadi terbiasa shalat berjamaah dan itu cukup berdampak baik bagi ibadah siswa, dan dari hasil pembiasaan tersebut secara tidak langsung akan melahirkan akhlak kepada sesama dengan baik akibat dari ibadah tersebut.

2. Metode percakapan

Metode percakapan adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (Mashuri & Fanani, 2021).

Pada metode ini guru melakukan pendekatan dengan siswa yakni percakapan dua arah sehingga ada interaksi guru dan siswa terkhusus mengenai shalat berjam'ah, guru bertanya kepada siswa mengenai bagaimana suasana shalat berjamaah di mushala, siapa saja yang rajin shalat berjamaah di sekolah, dan hal tersebut akan sangat membantu guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada sesama.

3. Metode janji dan ancaman

Metode ini merupakan janji dengan kesenangan dan kenikmatan akhirat serta bujukan menurut penulis yang paling sering digunakan yaitu metode pembiasaan dan percakapan karena hal tersebut akan membuat peserta didik melatih diri dan membiasakan diri melakukan hal kebaikan akan berlanjut sampai mereka besar, menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan melalui proses yang panjang. Tetapi bila dia sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat". Dari sabda Rasul diatas terdapat pesannya yaitu sangat penting pendidikan yang baik dilakukan dari anak-anak agar mereka melakukan berkelanjutan Ramayulis dalam (Ranggo & Oleh, 2018).

3. Tahap trasinternalisasi

Dari hasil wawancara guru pai diatas dapat dipahami bahwasannya guru ini menanamkan nilai akhlak kepada sesama pada tahap ketiga ini dengan metode keteladanan seperti:

1. Ketika guru bicara harus dengan nada dan intonasi yang baik dan sopan yang patut ditiru oleh siswanya, ketika berbicara dengan siswa dalam pembelajaran atau luar pembelajaran harus dengan baik dan patut dicontoh.
2. Ketika siswa menyuruh siswa untuk bergotong royong mushola/ membersihkan mushola maka guru tersebut juga ikut membantu siswa membersihkan mushola dan beliau membimbing siswa dalam bergotong royong. Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi, dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sekedar sosoknya akan tetapi juga pada sikap mentalnya (kepribadian).

Setelah siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang nilai akhlak yang baik kemudian siswa tersebut melakukan aksi dan tindakannya dan pada tahap akhir ini barulah siswa menjadikan hal tersebut menjadi sesuatu hal yang baik yang melekat pada diri mereka tidak hanya sekedar sosok fisik secara luar akan tetapi juga melekat kepada mental kepribadian mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru menanamkan nilai akhlak kepada sesama pada tahap *trasinternalisasi* ini yaitu dengan metode *modelling*/ketauladanan dan dengan cara pemberian *reward and punishment*.

a. Metode *uswah*/ketauladanan

Metode ini lebih efektif dan lebih efisien karena siswa pada umumnya cenderung meniru gurunya. Metode ini lebih banyak menuntut peran serta aktif dari guru di sekolah, anak biasanya mengidolakan para gurunya, apa bila akhlak gurunya baik dalam kegiatan sehari-hari biasanya anak mengikutinya, oleh karena ini metode ini sangat bergantung pada gurunya (Murdiono, 2008).

b. *Reward and punishment*

Metode *reward* yaitu sesuatu yang diberikan kepada anak yang bertingkah laku baik atau mempunyai prestasi-prestasi dalam pendidikan. Metode *punishment* merupakan tindakan memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan hati atau tidak diinginkan dari perilaku tertentu. Metode *reward* dan *punishment* yang dicontohkan oleh Rasulullah yang terdapat didalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, bagaimana ketika Rasulullah memberikan pujian (*reward*) kepada Abu Hurairah dan memberikan hukuman kepada sahabat yang berbuat kesalahan (Ihsan & Fitriani, 2022).

Pada metode *uswah* dan ketauladanan ini sangat memberikan nilai penting bagi penanamana nilai akhlak kepada sesama, ketika siswa melihat gurunya ikut shalat berjamaah dan siswa akan meniru, dan ketika siswa mendapatkan *reward* dari rajin melaksanakan shalat berjamaah maka siswa akan merasa senang dan akan lebih berkeinginan semakin rajin untuk melaksanakan shalat berjamaah.

5. Simpulan

Penanaman nilai akhlak kepada sesama melalui shalat berjamaah pada tahap transformasi nilai dilakukan dengan memberitahu kepada siswa mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk dan mana yang boleh dan tidak seharusnya dilakukan. Yang digunakan yaitu metode ceramah ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah di mushala. Penanaman nilai yang dilakukan disampaikan dengan bahasa yang santun, mudah dipahami. Penanaman nilai akhlak kepada sesama melalui shalat berjamaah ditahap transaksi nilai yang dilakukan oleh guru melalui beberapa cara di antaranya yakni dengan metode pembiasaan, seperti ketika siswa shalat berjamaah dan berinteraksi kepada sesama teman saling bersalaman karena hal itu merupakan bentuk akhlak yang baik kepada guru dan kepada sesama siswa, kemudian bergantian menjadi imam shalat berjamaah. Penanaman nilai akhlak kepada sesama melalui shalat berjamaah pada tahap internalisasi yaitu dilakukan dengan beberapa metode

yakni metode keteladanan dan metode *reward and punishment*. Metode ini dilakukan oleh guru dengan mencontohkan akhlak yang baik kepada siswa seperti berakhlak yang baik dan berbicara sopan santun, karena tingkah laku yang baik memberikan contoh kepada siswa tidak hanya dengan berbicara akan tetapi langsung dengan tindakan.

6. Referensi

- Aderibigbe. (2018). pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa sekolah dasar negeri salamkanci 2 bandongan kabupaten magelang. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Ahmad, R., & Ansori, M. (2016). *STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN*. 14–32.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, 1–87.
- Hayati, A. N., & Usriyah, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 47–61. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i1.5>
- Ihsan, Z., & Fitriani, W. (2022). Perspektif Hadis Tentang Teori Belajar Behavioristik (Studi Kitab Ar-Rasul Al-Muallim). *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v4i2.7695>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, A. T. (2018). *Laely Nur Kamidah, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Keteladanan Guru Aqidah Akhlak, (Banyumas: Ar-Ruzz Media, 2018) hal. 142 10. 10–27.*
- Irsyad, A. (2023). *Penanaman Akhlak bagi Anak Usia Dini. 1.*
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>
- Murdiono, M. (2008). Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 38(2), 167–186.
- Ponandi, O. (2020). *Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Internalization of Muhammadiyah and Islamic. 1(1), 15–19.*
- PRADANA, K. (2021). Pesan Akhlak Kepada Sesama Manusia Dalam Novel “Namamu Dalam Doaku.” In *Eprints.Walisongo.Ac.Id*.
- Ranggo, I. N.-N. P. melalui M. P. pada S. Mt. A.-K., & Oleh. (2018). ISSN Elektronik : Proses. *Al Furqan*, VI(2), 1–12.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>